



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN KELAS IV

Novi Dela Anggraini¹; Apri Irianto²; Pana Pramulia³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

¹novidelaanggraini@gmail.com, ²apri@unipasby.ac.id, ³panapramulia@unipasby.ac.id

Abstract

This study aims to explain the activities of student in learning with the application of peer tutoring methods and to describe student responses to the application of peer tutoring methods in class IV-C SD Negeri Kepuh Kiriman I Waru. This research uses qualitative research method with descriptive research type. The data sources for this study is students in grades IV-C with a total of 17 children. Observation and questionnaires were used as data collection methods. This study uses Miles and Huberman qualitative data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusions and verification. The results show the application of Peer Tutor learning methods in grades IV-C could grow and develop student activities, because almost all students were actively involved and very enthusiastic in learning activities, both classical and group activities. Student responses to the learning process with the application of the peer tutor method received a good/positive response from students. With peer tutors, tutee students are more confident to ask questions about material they didn't understand, because the peer tutor's language was easier to understand.

Keywords: *Peer Tutoring Learning Method.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan sarana untuk menumbuhkembangkan keterampilan dasar berhitung. Menurut Siagian (2016:60) matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, baik sebagai alat untuk aplikasi pada bidang keilmuan lain maupun

sebagai alat untuk pengembangan matematika itu sendiri. Dalam pembelajarannya, matematika adalah cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, terstruktur, kritis, kreatif, kemampuan berkolaborasi, sarana memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan sarana mengenali model hubungan, dan mengembangkan kemampuan menggeneralisasi pengalaman. Ini karena matematika memiliki hubungan yang kuat dan jelas antar konsep-konsepnya, sehingga siswa akan memperoleh keterampilan untuk berpikir secara logis. Ketika belajar matematika, harus ada hubungan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pembelajaran spiral, sebagai hasil dari teorema Bruner. Dalam matematika, semua konsep terkait dengan konsep lain, dan satu konsep merupakan persyaratan untuk konsep yang lain. Oleh sebab itu, siswa wajib diberi banyak kesempatan untuk membuat hubungan ini (Heruman, 2014:4).

Bagi siswa sekolah dasar (SD), matematika selalu diklaim sebagai mata pelajaran yang sukar, karena objek matematika bersifat abstrak dan hubungan materi matematika saling terkait, juga karena ada banyak aturan yang perlu dipahami oleh siswa. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dengan pelajaran matematika, sehingga tak jarang hasil belajar mereka kurang bagus. Kondisi ini diduga karena persepsi sebagian siswa yang masih beranggapan pembelajaran matematika sulit karena penuh dengan hitungan dan banyak rumus yang harus dipahami. Dalam hal tertentu, siswa kurang paham atas penjelasan dari guru, tetapi siswa tidak berani dan malu ketika ingin menanyakannya kepada guru. Selain itu diduga disebabkan oleh guru yang kurang tepat serta inovatif dalam menggunakan strategi atau metode dalam mengajar serta minimnya penggunaan media. Hal ini juga mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran.

Aktivitas siswa yang dimaksud adalah seluruh kegiatan siswa ketika mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, secara umum aktivitas atau kegiatan siswa kurang, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru serta tak terlibat aktif pada pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan awal didapatkan gambaran tentang proses pembelajaran serta kondisi siswa ketika proses pembelajaran. Ketika pembelajaran matematika di kelas IV kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Hal ini terlihat saat guru memberikan materi guru menggunakan metode ceramah dan metode penugasan saja. Akan tetapi siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan dan siswa kurang berperan aktif pada proses pembelajaran.

Di akhir penjelasan materi, guru selalu menanyakan pemahaman siswa. Sebagian siswa menjawab telah memahami, namun sebagian besar siswa tidak merespons. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, tetapi siswa hanya diam. Saat guru memberi pertanyaan latihan kepada siswa dan meminta siswa untuk menyelesaikannya, masih banyak siswa yang belum memahami cara penyelesaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa, penyampaian materi dengan berceramah dan penugasan (metode konvensional) saja dianggap kurang tepat diterapkan, karena setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda satu sama lain dalam aspek fisik, pola berpikir, serta cara bereaksi atau mengkaji sesuatu yang baru. Pada konteks pembelajaran, setiap siswa mempunyai kelebihan serta kekurangan dalam menyerap suatu pelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru, salah satunya adalah dapat mempelajari karakteristik siswa serta karakteristik metode pembelajaran yang akan dipergunakan, sehingga dapat memilih metode yang tepat dan lebih bervariasi untuk digunakan pada pembelajaran yang akan dilakukan.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran disebut dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipakai oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan rencana yang sudah dibuat dalam bentuk kegiatan konkret dan praktis (Aqib & Murtadlo, 2016:13). Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Siswa akan berhasil dalam belajar ketika metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah sesuai dan tepat. Pada dasarnya tidak ada mata pelajaran yang tak disukai siswa bila saat penyampaian materi pembelajaran guru mengaplikasikan metode yang tepat. Ketepatan dalam penentuan dan penggunaan metode pembelajaran dapat berdampak besar pada cara siswa belajar dan pencapaian kompetensi oleh siswa. Zaini, dkk (2008:63) menyatakan bahwa, "Metode belajar yang paling baik ialah dengan mengajarkan kepada orang lain". Salah satu metode untuk mengajarkan pada orang lain ialah metode pembelajaran tutor sebaya. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah suatu metode yang menggerakkan siswa yang sudah tuntas dalam pencapaian kompetensinya untuk membantu teman-temannya dan bertindak menjadi pelatih serta mentor bagi siswa lainnya (Yamin dalam Aqib & Murtadlo, 2016:117).

Metode pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu metode yang bisa memahami tuntutan perbedaan individu antar siswa, karena metode pembelajaran tutor sebaya memfungsikan siswa yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi untuk memberikan bantuan belajar kepada teman

sebayanya. Metode tutor sebaya dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam paradigma pembelajaran era modern ini, guru berperan sebagai fasilitator yang diharapkan mampu untuk mengembangkan kreativitas siswanya, contohnya memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok dan atas idenya sendiri. Dengan metode pembelajaran tutor sebaya siswa tutor diharapkan dapat menggunakan kemampuannya untuk peduli kepada teman yang mengalami kesulitan belajar, berbagi tanggung jawab belajar, menumbuhkan rasa percaya diri siswa *tutee*, sehingga hasil belajar siswa dapat semakin baik. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar maka akan lebih termotivasi untuk menjadi seperti temannya yang menjadi tutor sehingga aktivitas siswa akan meningkat dan hasil belajar juga dapat meningkat. Metode pembelajaran tutor sebaya juga dapat mengatasi kesenjangan informasi yang dialami siswa terkait bahasa yang digunakan oleh guru dalam memberikan penjelasan, karena biasanya bahasa yang digunakan teman sebaya lebih sederhana atau lebih akrab sehingga lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, terkadang siswa lebih nyaman ketika yang menjelaskan adalah temannya sendiri.

Metode pembelajaran tutor sebaya mempunyai beberapa keunggulan, antara lain yaitu: (1) terkadang untuk beberapa anak dengan perasaan tidak berani atau ragu-ragu pada guru hasilnya akan lebih baik, (2) konsep yang sedang dibahas akan lebih kuat lagi. Dengan menyampaikan kepada siswa lain, seolah-olah dia memeriksa kembali dan mengingatkannya, (3) peluang melatih tanggung jawab terhadap tugas dan melatih kesabaran bagi tutor, (4) mempererat hubungan antar teman sekelas sehingga mempertebal perasaan sosial. Selain memiliki kelebihan, metode pembelajaran tutor sebaya memiliki kelemahan. Kelemahan metode ini, yaitu: (1) siswa *tutee* seringkali belajar kurang serius sebab hanya harus berhadapan dengan teman sebayanya, sebagai akibatnya hasilnya kurang baik, (2) terdapat beberapa anak yang malu bertanya karena khawatir temannya akan mengetahui rahasianya, (3) di beberapa kelas, tugas tutoring sulit dilaksanakan karena kesenjangan gender antara tutor dengan siswa *tutee*, (4) sulitnya menentukan tutor yang tepat untuk satu atau lebih siswa yang butuh diarahkan, (5) tidak semua siswa yang pintar atau cepat dalam belajar mampu mengajar teman. (Djamarah dan Zain, 2014:26-27).

Berdasarkan hasil observasi, siswa di kelas IV SDN Kepuh Kiriman I Waru sangat suka bergaul dengan temannya. Sehingga metode tutor sebaya dianggap sangat cocok jika diimplementasikan pada kelas ini. Hal

ini juga akan berpengaruh pada tingkat keaktifan siswa dalam berdiskusi bersama teman, mereka juga tidak akan sungkan, takut atau malu ketika ingin bertanya jika ada penjelasan dari temannya yang kurang dipahaminya. Dengan adanya iklim seperti ini maka pemahaman siswa akan lebih matang.

B. Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang gejala-gejala yang dialami oleh subjek penelitian, yang bersifat khusus (*holistic*), melalui uraian-uraian dalam bentuk tulisan dan linguistik, menggunakan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017:6).

Penelitian ini dilaksanakan di Kepuh Kiriman, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Materi Pembelajaran yang digunakan selama pengambilan data di kelas IV SDN Kepuh Kiriman I Waru Tahun Ajaran 2021/2022 adalah operasi hitung pada pecahan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I. Peneliti melakukan penelitian pada bulan November 2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 (satu) kelas yaitu kelas IV C SDN Kepuh Kiriman I Waru yang terdiri dari 28 siswa yang dibagi pada 2 sesi proses pembelajaran. Pada saat penelitian hanya 23 siswa yang mengikuti pembelajaran. Dimana 23 siswa tersebut terdiri atas 6 tutor dan 17 *tutee*. Satu kelas dibagi 6 kelompok, dalam setiap kelompok ada 1 siswa yang bertugas sebagai tutor.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya, instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa, dan angket untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, instrumen yang digunakan yaitu lembar angket respon siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan sampai selesai, sehingga data terpenuhi (Sugiyono, 2016:337). Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga langkah, yaitu *data reduction* (reduksi data) disini peneliti akan memilah-milah data yang diperoleh dan akan mengambil data yang pokok saja, sehingga data yang sudah direduksi akan memudahkan untuk pengumpulan data lebih

lanjut, *data display* (penyajian data) yang merupakan deskripsi dari hasil penelitian terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) dalam bentuk deskriptif.

Pengecekan keabsahan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas menggunakan triangulasi teknik yakni peneliti akan membandingkan data hasil observasi dan angket yang kemudian dicek kembali dengan bukti dokumentasi, serta diskusi dengan teman sejawat yakni peneliti akan berdiskusi dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021. Data diperoleh melalui lembar observasi dan lembar angket respon. Data yang telah diambil dapat direpresentasikan sebagai berikut.

a. Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Dengan Tutor Sebaya

Aktivitas siswa pada saat melakukan proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya diamati menggunakan lembar observasi. Pada observasi ini terdapat 6 aspek yang diamati, yaitu kegiatan visual, kegiatan mendengar, kegiatan lisan, kegiatan menulis, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Hasil data dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Indikator yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Aspek: kegiatan visual					
1.	Memperhatikan penjelasan guru	0	0	3	14
2.	Memperhatikan penjelasan tutor sebaya	0	1	2	14
Aspek: kegiatan mendengar					
3.	Mendengarkan penjelasan guru	0	0	3	14
4.	Mendengarkan penjelasan tutor sebaya	0	1	2	14
5.	Mendengarkan pertanyaan teman	0	1	8	7
6.	Mendengarkan jawaban	0	1	5	11
Aspek: kegiatan lisan					
7.	Mengajukan pertanyaan atau jawaban	0	3	6	8
8.	Mengemukakan pendapat	0	0	4	13
Aspek: kegiatan menulis					

9.	Membuat catatan materi	0	2	1	13
10.	Menulis tugas	0	0	1	16
Aspek: kegiatan mental					
11.	Bekerja sama dan ikut terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok	0	0	6	11
Aspek: kegiatan emosional					
12.	Mempresentasikan hasil kerja kelompok	0	0	2	15

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

b. Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya didapatkan dari lembar angket respon siswa yang dibagikan setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam angket respon terdapat 10 butir pernyataan dengan skala pengukuran Guttman, yaitu "setuju" dan "tidak setuju". Dari pembagian angket tersebut didapatkan 17 responden yang merupakan *tutee* dalam pembelajaran dengan tutor sebaya. Hasil data yang diperoleh disajikan pada tabel berikut.

No.	Pernyataan	Responden	
		Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya merasa sangat senang selama mengikuti proses pembelajaran.	17	0
2.	Saya lebih memperhatikan pelajaran jika diajarkan oleh tutor sebaya, karena bahasanya mudah dipahami.	16	1
3.	Saya mencatat materi yang dijelaskan oleh tutor sebaya.	15	2
4.	Saya lebih menyukai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tutor sebaya.	16	1

5.	Saya lebih bersemangat jika pembelajaran diberikan oleh tutor sebaya.	14	3
6.	Saya merasa lebih aktif selama proses pembelajaran dengan tutor sebaya.	14	3
7.	Saya tidak merasa bosan saat pembelajaran dengan tutor sebaya.	17	0
8.	Saya lebih percaya diri untuk ikut serta mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.	17	0
9.	Saya lebih berani untuk mengemukakan pendapat dalam membantu menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru.	17	0
10.	Saya lebih mudah memahami materi yang telah di ajarkan oleh tutor sebaya.	15	2
11.	Saya tidak takut/malu bertanya kepada tutor sebaya jika ada yang belum jelas.	13	4

Keterangan:

S = Setuju

TS= Tidak Setuju

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mencoba menjelaskan hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti dengan mengaitkan antara temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli, serta hasil dari penelitian yang terdahulu. Peneliti telah merumuskan dua pertanyaan penelitian. Yang pertama mengenai aktivitas siswa pada pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Hasil observasi menyatakan bahwa aktivitas siswa mulai tumbuh dan berkembang dengan sangat baik saat penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Hampir semua siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tutor sebaya menunjukkan partisipasi aktif mereka dengan sangat baik dalam mengikuti pembelajaran dengan tutor sebaya, seperti saat tutor menjelaskan siswa

tutee sangat antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan tutor, siswa lebih berani bertanya atau mengemukakan pendapat pada saat berdiskusi bersama tutor, dan siswa *tutee* aktif ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompoknya. Artinya meskipun hanya dilaksanakan satu kali pertemuan metode pembelajaran tutor sebaya dapat dikatakan efektif karena dapat menumbuhkan serta meningkatkan aktivitas siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih maksimal. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Musdiani (2017) di kelas IV SD 38 Banda Aceh pokok bahasan operasi hitung bilangan bulat. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, dimana pada siklus I penerapan metode tutor sebaya aktivitas siswa belum mencapai nilai rata-rata yang baik, karena siswa belum mampu menyesuaikan diri dengan metode tutor sebaya. Kemudian saat siklus II siswa telah mampu menyesuaikan diri yang berdampak pada pencapaian nilai rata-rata yang lebih baik. Penelitian Irsan (2018) di Kelas IV SDN Topa Baubau juga mencatat bahwa ada peningkatan aktivitas siswa pada siklus II. Pada siklus I hasil yang diperoleh termasuk dalam kategori rendah karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan metode tutor sebaya, sehingga masih banyak yang tidak serius ketika proses pembelajaran. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil yang berada pada kategori tinggi karena siswa mulai memahami metode tutor sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dapat lebih baik atau meningkat saat penggunaan metode tutor sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2015:198-199), metode tutor sebaya merupakan metode pembelajaran di mana siswa dituntut untuk berdiskusi secara aktif dengan teman sebayanya atau menyelesaikan tugas kelompok di bawah bimbingan atau arahan seorang teman yang memenuhi syarat sebagai tutor, baik itu tugas untuk di rumah maupun di sekolah. Dengan begitu pembelajaran akan lebih maksimal saat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini hampir semua siswa sudah terlihat aktif berdiskusi untuk mengerjakan tugas kelompok.

Yang kedua terkait respon siswa terhadap penerapan metode tutor sebaya. Hasil angket menunjukkan bahwa hampir semua siswa *tutee* memberikan respon yang baik dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran. Siswa *tutee* menyukai pembelajaran dengan tutor sebaya karena pembelajaran terasa tidak membosankan, *tutee* lebih percaya diri saat mengerjakan tugas kelompok karena dipandu oleh tutor sebaya, dan *tutee* tidak malu saat ingin mengemukakan pendapat untuk membantu menyelesaikan tugas

kelompok. Sehingga bisa dikatakan bahwa metode tutor sebaya dapat diterima dengan baik oleh *tutee*, karena dengan tutor sebaya *tutee* lebih mudah memahami materi jika dibantu dengan teman sebayanya karena bahasanya lebih mudah dipahami dan siswa *tutee* lebih berani dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat untuk membantu menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Jhon Tetiwar dan Appulembang (2018) di kelas III SD Inpres Harapan pada pemahaman konsep materi perkalian bersusun. Dengan belajar bersama teman sebaya, pemahaman konsep dapat meningkat karena bahasa yang digunakan tutor untuk mengajarkan *tutee* dapat dengan mudah dimengerti oleh mereka. Penelitian Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, dan Kiswoyo (2019) di kelas V SDN Kembangarum 4 menunjukkan respon yang positif karena banyak siswa yang menyatakan suasana pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya berlangsung sangat menyenangkan, ramai, dan bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya mendapat respon yang positif dari siswa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Aqib & Murtadlo (2016:121) metode tutor sebaya dapat memotivasi siswa belajar, mengembangkan kualitas dan proses pembelajaran, menumbuhkan interaksi sosial siswa saat pembelajaran, mendorong siswa untuk bergerak ke tingkat berpikir yang lebih tinggi, menumbuhkembangkan keterampilan kerja kelompok, memperkuat rasa tanggung jawab untuk belajar mandiri, menumbuhkan semangat kolaborasi, melatih keterampilan komunikasi serta membuat hasil belajar lebih baik.

E. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan metode tutor sebaya dapat menumbuhkan serta mengembangkan aktivitas siswa, karena dari 17 siswa *tutee* hampir semua siswa terlihat ikut berpartisipasi/terlibat aktif dan sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, baik saat kegiatan klasikal maupun kegiatan dalam kelompok.

Respon siswa ketika proses pembelajaran dengan penerapan metode tutor sebaya mendapatkan respon yang baik serta positif dari siswa. Dengan tutor sebaya siswa *tutee* lebih berani untuk bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami, karena menurut mereka bahasa yang dipakai oleh tutor sebaya lebih mudah dipahami dan lebih sederhana.

F. Ucapan Terimakasih

Penyusunan artikel ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dorongan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga peneliti, teman-teman seperjuangan, dan seluruh civitas akademik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya khususnya Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

G. Daftar Pustaka

- Aqib, Z., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Heruman. (2012). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Irsan. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Murid Kelas IV SDN Topa Baubau. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(2), 558. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i2.1421>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musdiani. (2017). Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 38 Banda Aceh pada Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Tunas Bangsa*, 2, 246–254.
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, 2, 58–67.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Tetiwar, J., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 302–308. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p302-308>
- Zaini, H., Munthe, B., & Ayu, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani.